

6 December 2024

Ikhtisar

Lanskap ekonomi Indonesia tetap dinamis di saat pemerintah bersiap untuk meluncurkan kebijakan fiskal baru untuk tahun 2025, dengan fokus pada reformasi pajak dan insentif bisnis untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan. Meski potensi kenaikan PPN menjadi 12% menimbulkan ketidakpastian, OECD dan ADB memproyeksikan pertumbuhan PDB Indonesia akan cukup kuat, didorong oleh konsumsi swasta dan inisiatif inklusi keuangan. Perubahan kebijakan, seperti revisi persyaratan TKDN dan upaya transisi energi, menjadi bentuk upaya Indonesia untuk mendorong daya saing industri dan meraih dominasi energi terbarukan. Perkembangan signifikan dalam sektor migas, termasuk lelang blok baru dan pengembangan kilang, akan mendukung ketahanan sektor energi. Sementara itu, banyaknya aktivitas IPO dan investasi dari luar negeri menunjukkan kepercayaan pada sektor kesehatan dan sektor lainnya di Indonesia. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menyeimbangkan reformasi fiskal, kepatuhan upah, dan komitmen transisi hijau.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Kebijakan Fiskal Pemerintah di 2025: Pemerintah Indonesia berencana mengumumkan kebijakan pajak dan insentif bisnis baru untuk tahun 2025 minggu depan. Langkah-langkah ini diharapkan akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya tarik investasi.

Ketidakpastian Kebijakan PPN: Menteri Keuangan Sri Mulyani belum memberikan kepastian mengenai kenaikan PPN menjadi 12% pada tahun 2025, meskipun indikasi dari stafnya menunjukkan kenaikan tersebut benar akan dilakukan. Hal ini dapat memengaruhi belanja konsumen dan operasional bisnis di seluruh sektor.

Kepatuhan Terkait Upah Minimum: Upah minimum 2025 telah ditetapkan oleh pemerintah, dan ada mekanisme bagi pekerja untuk melaporkan pemberi kerja yang tidak patuh. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi hak-hak pekerja, namun dapat meningkatkan beban biaya bagi dunia bisnis.

Optimisme OECD dan ADB terhadap Pertumbuhan Indonesia:

- OECD memproyeksikan pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,2% untuk tahun 2025, didorong oleh konsumsi dan investasi swasta.

- ADB menyetujui pinjaman USD 500 juta untuk mendorong inklusi keuangan, khususnya bagi UMKM, perempuan, dan penduduk pedesaan.

Persyaratan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN): Pemerintah berencana merevisi kebijakan TKDN demi menarik investasi, termasuk potensi komitmen USD 1 miliar dari Apple. Kebijakan TKDN ini merupakan bentuk upaya pemerintah untuk mendukung manufaktur dalam negeri.

Sektor Minyak & Gas:

- Kementerian ESDM telah membuka tender untuk enam blok minyak dan gas baru dengan cadangan yang signifikan, menandakan fokus berkelanjutan pada pengembangan sumber daya energi.

- Modernisasi kilang Balikpapan milik PT Pertamina berjalan sesuai rencana, dengan target penyelesaian pada tahun 2025. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi.

Kebijakan Freeport dan Hilirisasi: Freeport Indonesia menargetkan operasi di smelter Manyar-nya akan meningkat pada Q3 2025. Sementara itu, MIND ID mencari dukungan legislatif untuk mengatur pembangunan smelter di tengah kekhawatiran tentang kelebihan pasokan global.

Biaya Transisi Energi: PLN menunjuk masalah biaya sebagai tantangan terbesar dalam upaya memensuikan pembangkit listrik tenaga batu bara. Laporan menunjukkan energi surya akan mendominasi masa depan energi terbarukan Indonesia.

IPO dan Investasi

- Saham PT Adaro Andalan Indonesia melonjak 20% pada debutnya, menunjukkan kepercayaan investor.

- Investasi Bain Capital senilai USD 157 juta di Rumah Sakit Mayapada mencerminkan meningkatnya minat pada sektor perawatan kesehatan Indonesia.

Politik, Keamanan, dan Nasional

Dinamika Pemilu dan Perubahan Kepemimpinan:

- Partai politik bersiap untuk Pilkada putaran kedua di Jakarta.

- Mantan Presiden Joko Widodo dan keluarganya tidak lagi berafiliasi dengan PDIP, yang menandakan adanya pergeseran dalam keberpihakan politik.

6 December 2024

Fokus Tata Kelola Prabowo: Presiden Prabowo Subianto menekankan upaya antikorupsi dan mengumumkan pemotongan anggaran perjalanan kerja ke luar negeri sebesar 50% untuk pejabat negara. Namun, pernyataan terbarunya tentang tata kelola yang bersih telah menuai reaksi beragam.

Kerja Sama dan Diplomasi Regional:

- Para menteri negara-negara ASEAN akan membahas krisis Myanmar akhir bulan ini di Thailand.
- Indonesia telah memulai dialog tingkat tinggi dengan Kazakhstan dan Tajikistan, demi memperkuat hubungan bilateral.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Memajukan Transformasi Digital: Kemitraan Indonesia dengan AS dalam inisiatif ekonomi digital menjadi bentuk dukungan untuk pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Selain itu:

- BDx meluncurkan taman pusat data AI, sebuah tonggak penting dalam pertumbuhan infrastruktur data Indonesia.
- Tokenisasi properti melalui regulatory sandbox menyoroti kemajuan dalam inovasi fintech.

Larangan iPhone dan Kebijakan TKDN: Larangan penjualan iPhone 16 menunjukkan dukungan pemerintah Indonesia untuk penggunaan konten lokal. Langkah ini dapat memengaruhi strategi global raksasa teknologi seperti Apple.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Tantangan Transisi Energi:

- Rencana ambisius Indonesia untuk menghentikan penggunaan bahan bakar fosil akan sulit diwujudkan tanpa reformasi kebijakan energi terbarukan.
- Analisis menyebut janji pendanaan dari COP29 tidak memadai untuk mendukung transisi hijau Indonesia.

Kemitraan Energi Terbarukan: Kementerian ESDM mengusulkan proyek energi hidroelektrik dan nuklir bersama dengan Kanada, yang akan mendukung pencapaian target nol emisi Indonesia.

Poin Penting bagi Investor:

- **Kebijakan Fiskal:** Insentif pajak dan bisnis yang akan segera diumumkan dapat memengaruhi strategi perusahaan dan struktur biaya.

- **Sektor Energi:** Peluang dalam proyek energi terbarukan dan pengembangan minyak dan gas yang sedang berlangsung cukup menarik untuk dilirik.

- **Transformasi Digital:** Infrastruktur teknologi yang berkembang dan kerangka regulasi yang inovatif meningkatkan potensi ekonomi digital.

- **Transisi Hijau:** Investasi energi terbarukan, khususnya tenaga surya fotovoltaik, dapat memberikan keuntungan jangka panjang di tengah peralihan Indonesia dari bahan bakar fosil.

- **Sentimen Konsumen:** Potensi kenaikan PPN dan penegakan upah minimum dapat memengaruhi permintaan domestik.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.18% ke level 7,313.3. Sentimen pasar terbebani oleh net sell asing sebesar IDR 359.1 miliar di pasar reguler, meski ada net buy IDR 54.4 miliar di pasar negosiasi. Namun, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menguat 0.24% ke level 223.9, didukung oleh beberapa saham syariah.

Pasar regional menunjukkan kinerja yang beragam. Nikkei Jepang naik 0.3% ke level 39,396, sementara Shanghai Composite China naik tipis 0.1% ke level 3,369. Sebaliknya, Hang Seng dan Kospi turun 0.9%, masing-masing ditutup di level 19,560 dan 2,442. STI Singapura menguat 0.5% ke level 3,821. Rupiah terapresiasi 0.4%, dan USD/IDR ditutup di level 15,860.

Pasar komoditas juga mengalami fluktuasi. Harga emas turun 0.3% ke level USD 2,642 per ons, sementara minyak mentah Brent naik tipis 0.2% ke USD 72 per barel, mencerminkan pendekatan investor yang hati-hati di tengah situasi geopolitik dan dinamika permintaan-penawaran.

Dalam hal kinerja sektoral, Sektor Properti (IDXPROP) muncul sebagai top sector gainer, sementara Sektor Keuangan BEI (IDXFIN) menjadi top sector loser. TPIA menjadi top leading movers dengan kenaikan 10.6%, ditutup di level IDR 8,375, diikuti oleh MTEL, yang naik 6.5% ke level IDR 660. Top movers lainnya termasuk BBKA, BREN, dan KLBF, yang masing-masing naik 0.5%, 0.3%, dan 1.4%.

Di sisi top lagging movers, BMRI turun 3.5% ke IDR 6,150, diikuti oleh BBRI (-2.1%), TLKM (-2.5%), dan BBNI (-2.6%). Saham-saham ini tertekan oleh aktivitas penjualan asing yang signifikan, yang menandakan kehati-hatian investor pada saham-saham perbankan big cap.

6 December 2024

BBCA, ASII, dan EXCL mencatatkan net buy asing, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja fundamental mereka. Sebaliknya, bank-bank besar, termasuk BBRI, BMRI, dan BBNi, mencatatkan net sell asing, dengan BBRI turun -2.1% ke IDR 4,260.

Ke depannya, pasar kemungkinan akan tetap volatil karena investor menunggu rilis data ekonomi makro mendatang dan pengumuman bank sentral. Pelemahan rupiah yang terus berlanjut, ditambah dengan aksi ambil untung di sektor-sektor utama, dapat membebani sentimen. Namun, pembelian selektif di sektor-sektor dengan prospek pertumbuhan yang tangguh, seperti properti dan telekomunikasi, dapat memberikan dukungan bagi pasar.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia menguat tipis, didukung oleh apresiasi rupiah terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik tipis 0.02%, dengan return year-to-date (YTD) sebesar 4.84%. Namun, obligasi pemerintah 10 tahun acuan (SBN FR0100) mencatatkan penurunan imbal hasil ke 6.89%, yang menandakan berlanjutnya permintaan obligasi negara di tengah indikator ekonomi makro yang stabil.

Penguatan rupiah, yang terapresiasi 75 poin ke IDR 15,862, memberikan dukungan tambahan bagi obligasi berdenominasi mata uang lokal. Di sisi global, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 Tahun menurun sebesar 3.3 basis poin ke 4.210%, yang mencerminkan sedikit meredanya ekspektasi kenaikan suku bunga dan memberikan situasi yang menguntungkan bagi obligasi pasar berkembang.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan di pasar obligasi menunjukkan gambaran yang beragam. Meski volume transaksi menurun signifikan sebesar 17.25% ke IDR 15.74 triliun, dari IDR 19.02 triliun pada sesi sebelumnya, frekuensi transaksi meningkat sebesar 4.22%, naik dari 3,006 menjadi 3,133 perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasar secara keseluruhan mengalami kontraksi, minat dan keterlibatan investor tetap kuat, yang berpotensi mencerminkan pergeseran fokus ke perdagangan jangka pendek atau ukuran lot yang lebih kecil.

Pasar obligasi Indonesia berpotensi mencatatkan pertumbuhan yang berkelanjutan, meskipun perlahan, dalam jangka pendek. Faktor domestik dan global—seperti stabilitas rupiah, penurunan imbal hasil global, dan kebijakan moneter yang menguntungkan—menciptakan lingkungan yang mendukung untuk hal ini. Investor didorong untuk memantau perkembangan ekonomi global dan rilis data domestik untuk memahami potensi risiko secara efektif.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun stabil di sekitar 4.2% pada hari Kamis setelah mendapat tekanan pada hari sebelumnya, di saat investor mengevaluasi sikap kebijakan moneter Federal Reserve. Pada hari Rabu, pimpinan Fed Jerome Powell menekankan bahwa bank sentral AS itu tidak terburu-buru untuk menurunkan suku bunga, dengan alasan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dari perkiraan, pasar tenaga kerja yang tangguh, dan inflasi yang terus berlanjut. Pada saat yang sama, data pertumbuhan sektor jasa AS untuk bulan November menunjukkan perlambatan yang lebih tajam dari perkiraan. Perkembangan ini mendorong kemungkinan penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan Desember menjadi sekitar 79%, naik dari 66.5% pada minggu sebelumnya. Pelaku pasar sekarang mengalihkan perhatian mereka ke data tenaga kerja bulan November untuk mendapat petunjuk tambahan tentang prospek kebijakan Fed.

Outlook

Prospek pasar obligasi Indonesia tetap optimis, didorong oleh beberapa faktor:

- **Stabilitas Mata Uang:** Apresiasi rupiah yang terus berlanjut menandakan ketahanan terhadap tekanan eksternal, seperti pengetatan moneter global. Rupiah yang stabil atau menguat cenderung menarik investor asing ke pasar obligasi, yang akan mendukung permintaan SBN.
- **Dinamika Suku Bunga Global:** Pelemahan imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun mencerminkan ekspektasi pasar bahwa siklus penurunan suku bunga Federal Reserve mungkin akan segera selesai. Perkembangan ini dapat menurunkan imbal hasil global dan meningkatkan daya tarik obligasi pasar berkembang, termasuk Indonesia.
- **Kebijakan Moneter Domestik:** Komitmen Bank Indonesia untuk mempertahankan sikap moneter yang suportif di tengah inflasi yang stabil memberikan lingkungan yang akomodatif bagi pasar obligasi. Hal ini khususnya menguntungkan bagi instrumen pendapatan tetap karena bank sentral memprioritaskan pertumbuhan dan stabilitas.
- **Momentum Perdagangan:** Meskipun volume transaksi lebih rendah, peningkatan frekuensi perdagangan menunjukkan minat investor yang berkelanjutan. Hal ini dapat menunjukkan minat yang sehat untuk diversifikasi dan penyeimbangan portofolio di antara investor institusional dan ritel.

6 December 2024

Risiko yang Perlu Diperhatikan

- **Ketidakpastian Global:** Risiko geopolitik dan perubahan tak terduga dalam kebijakan suku bunga global dapat berdampak negatif pada sentimen pasar.
- **Arus Modal:** Pembalikan arus masuk modal asing akibat perubahan sentimen global dapat memberikan tekanan pada harga obligasi.
- **Rilis Data Ekonomi:** Data ekonomi makro domestik dan internasional yang akan datang dapat menimbulkan volatilitas, terutama jika angka inflasi atau pertumbuhan menyimpang dari ekspektasi.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar imbal hasil SUN tenor pendek mengalami tren naik, mempersempit jarak dengan imbal hasil tenor acuan 10 tahun. Khususnya, tenor 4 tahun sudah mulai mengungguli tenor acuan 10 tahun. Namun, tenor 1 dan 2 tahun semakin tertinggal di belakang acuan 10 tahun dan, seperti tenor lainnya, kehilangan momentum.

Tenor lainnya, meskipun kehilangan momentum, juga makin mendekati tenor acuan 10 tahun. Faktanya, tenor 7 dan 8 tahun sudah mulai tertinggal dari tenor acuan 10 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami sarankan untuk mengambil pendekatan defensif dengan instrumen berikut:

INDOGB: FR86, FR56, FR91, FR74, FR96

INDOGB: PBS21, PBS012

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



6 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

Source: SSI Research

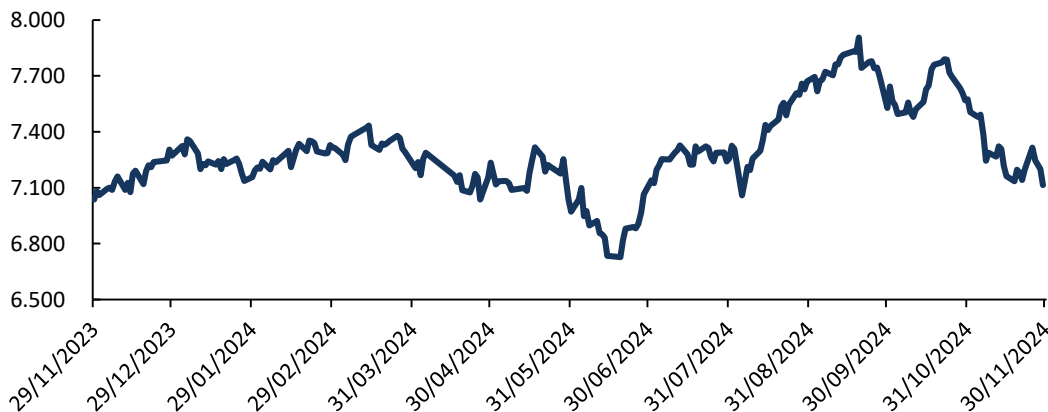
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,222
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,183
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,704
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,193
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,038
JPY / USD	150	JPY / IDR	106
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,584
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,312
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,222
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,828
		USD / IDR	15,862

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

6 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 304.7 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	3.8	4,260	-2.0	0.2	-25.5	-363
BMRI	2.7	6,150	-3.5	0.0	1.6	-149
BBNI	0.8	4,820	-2.6	-3.2	-10.3	-99
TLKM	1.3	2,770	-2.4	2.2	-29.8	-37
AVIA	0.1	406	-1.9	-3.3	-18.8	-17
RAJA	0.1	2,190	1.8	4.2	55.3	-15
INKP	0.1	7,300	0.0	0.6	-12.3	-13
SRTG	0.1	2,670	-3.2	25.9	62.8	-11
TINS	0.0	1,145	-2.9	1.7	77.5	-10
KLBF	0.2	1,505	1.3	0.3	-6.5	-9

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	10.5	167.23	725	BMRI	-3.5	-50.23	568
AADI	19.8	20.69	52	BBRI	-2.0	-32.63	639
BBCA	0.4	14.74	1,251	TLKM	-2.4	-16.75	274
BREN	0.3	8.08	1,003	BBNI	-2.6	-11.59	178
MTEL	6.4	8.07	55	DSSA	-0.7	-5.12	291
ADMIR	3.5	4.44	54	GEMS	-3.0	-4.97	65
MSIN	2.6	3.66	59	AMMN	-0.2	-4.38	693
ICBP	0.8	2.81	139	JSPT	-6.8	-3.50	20
HMSP	1.5	2.39	77	BRIS	-1.0	-3.31	136
CMRY	2.3	2.25	43	MYOR	-2.1	-3.24	61

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

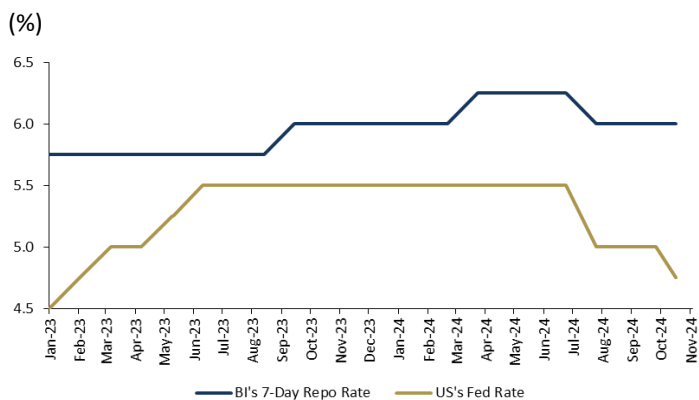
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.6T	38.2	441.8B	1.9T	1.6T	2.4T	1.1T
IDXINFRA	829.5B	8.8	9.6B	237.8B	591.7B	247.4B	582.1B
IDXHEALTH	137.2B	1.4	9.3B	44.2B	92.9B	53.6B	83.5B
COMPOSITE	9.4T	100.0		3.5T	5.8T	3.9T	5.5T
IDXTRANS	54.5B	0.5	3.1B	4.4B	50.0B	1.3B	53.1B
IDXPROPERTY	253.8B	2.7	5.3B	46.9B	206.9B	41.6B	212.2B
IDXTECHNO	272.0B	2.8	6.3B	89.5B	182.5B	83.2B	188.8B
IDXCYCLIC	457.8B	4.8	11.4B	117.5B	340.3B	106.0B	351.8B
IDXBASIC	1.3T	13.8	18.4B	268.1B	1.0T	249.7B	1.0T
IDXENERGY	1.4T	14.8	23.7B	284.3B	1.1T	260.5B	1.1T
IDXNONCYC	800.9B	8.5	27.3B	407.7B	393.1B	380.3B	420.5B
IDXINDUST	276.7B	2.9	60.2B	111.5B	165.1B	51.3B	225.3B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

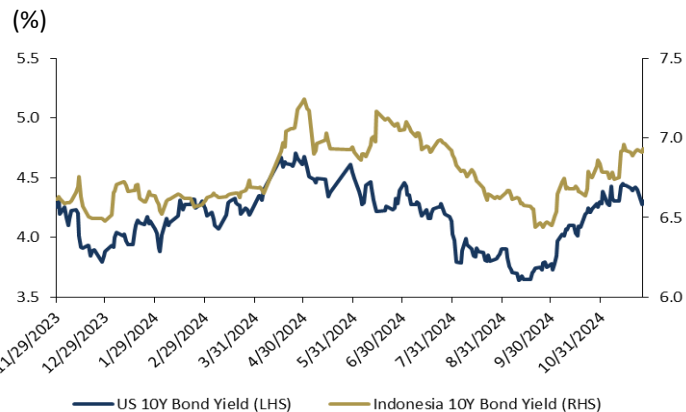
6 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

6 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.53	6.5%	99.98	6.5%	6.4%	100.03	8.76	Cheap	0.52
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.78	11.0%	103.26	6.5%	6.5%	103.40	6.58	Cheap	0.74
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.20	7.3%	100.87	6.5%	6.5%	100.85	(3.27)	Expensive	1.15
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.36	5.5%	98.33	6.8%	6.5%	98.70	29.50	Cheap	1.31
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.78	12.0%	108.87	6.6%	6.5%	109.03	3.90	Cheap	1.60
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.78	8.4%	102.74	6.7%	6.5%	103.03	15.02	Cheap	1.65
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.36	5.1%	96.40	6.8%	6.6%	96.85	21.89	Cheap	2.22
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.44	7.0%	100.52	6.8%	6.6%	100.91	17.26	Cheap	2.26
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.61	10.3%	108.55	6.6%	6.6%	108.62	0.92	Cheap	2.31
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.12	5.6%	96.75	6.8%	6.6%	97.13	14.34	Cheap	2.85
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.20	10.0%	109.33	6.7%	6.6%	109.54	5.19	Cheap	2.79
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.45	6.1%	97.94	6.8%	6.7%	98.39	14.83	Cheap	3.12
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.70	6.4%	98.85	6.7%	6.7%	99.04	5.77	Cheap	3.31
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.12	6.4%	99.95	6.4%	6.7%	98.95	(28.43)	Expensive	3.62
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.28	9.0%	108.07	6.8%	6.7%	108.41	7.78	Cheap	3.57
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.36	6.9%	100.20	6.8%	6.7%	100.61	10.56	Cheap	3.77
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.45	8.3%	105.54	6.8%	6.7%	105.81	6.34	Cheap	3.78
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.61	6.5%	98.62	6.8%	6.8%	98.72	2.08	Cheap	4.70
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.70	10.5%	117.22	6.8%	6.8%	117.33	1.08	Cheap	4.46
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.78	7.0%	100.63	6.9%	6.8%	101.00	7.47	Cheap	4.74
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.20	6.5%	98.07	6.9%	6.8%	98.46	7.85	Cheap	5.12
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.36	7.8%	104.37	6.9%	6.8%	104.76	7.10	Cheap	5.06
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.45	8.8%	109.25	6.9%	6.8%	109.94	12.25	Cheap	5.05
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.61	9.5%	114.14	6.8%	6.8%	114.04	(2.37)	Expensive	5.05
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.37	6.4%	97.18	6.9%	6.9%	97.23	0.95	Cheap	5.86
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.53	8.3%	107.54	6.9%	6.9%	108.03	7.92	Cheap	5.67
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.70	7.5%	103.39	6.9%	6.9%	103.70	4.87	Cheap	5.93
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.21	7.0%	100.37	6.9%	6.9%	100.66	4.51	Cheap	6.29
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.45	6.6%	98.03	6.9%	6.9%	98.25	3.38	Cheap	6.49
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.21	6.6%	98.23	6.9%	6.9%	97.96	(4.15)	Expensive	6.91
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.28	8.4%	109.15	7.0%	6.9%	109.76	8.16	Cheap	6.57
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.53	7.5%	103.42	7.0%	7.0%	103.91	6.44	Cheap	7.32
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.62	6.8%	98.29	7.0%	7.0%	98.35	0.78	Cheap	7.56
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.45	8.3%	109.28	7.1%	7.0%	109.78	5.87	Cheap	7.67
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.54	6.3%	94.75	6.9%	7.0%	94.16	(7.72)	Expensive	8.08
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.45	9.8%	122.21	7.0%	7.0%	122.44	2.19	Cheap	7.82
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.62	6.4%	96.14	6.8%	7.0%	94.65	(18.53)	Expensive	8.59
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.45	7.5%	103.66	7.1%	7.0%	103.98	3.48	Cheap	8.65
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.54	7.1%	101.09	7.0%	7.0%	100.74	(4.00)	Expensive	8.69
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.62	10.5%	130.02	7.0%	7.0%	129.99	(0.69)	Expensive	8.08
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.37	8.4%	111.75	7.1%	7.1%	111.82	0.53	Cheap	8.73
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.37	7.5%	104.00	7.1%	7.1%	104.02	(0.03)	Expensive	9.28
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.45	9.5%	123.12	7.1%	7.1%	123.31	1.48	Cheap	9.22
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.37	6.4%	94.77	6.9%	7.1%	92.94	(19.25)	Expensive	10.33
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.54	7.1%	100.45	7.1%	7.1%	100.36	(0.93)	Expensive	10.01
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.54	7.1%	100.35	7.1%	7.1%	100.30	(0.51)	Expensive	10.28
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.21	8.8%	116.93	7.1%	7.1%	117.18	1.88	Cheap	10.14
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.46	7.4%	103.48	7.1%	7.1%	103.15	(2.93)	Expensive	11.48
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.71	6.9%	97.68	7.1%	7.1%	97.58	(0.93)	Expensive	12.20
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.63	6.9%	97.81	7.1%	7.1%	97.83	0.09	Cheap	12.55
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.64	6.9%	97.70	7.0%	6.9%	99.58	14.14	Cheap	13.44

Source: Bloomberg, SSI Research

6 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.69	5.4%	99.43	6.2%	6.4%	99.34	(12.81)	Expensive	0.69
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.86	6.1%	99.84	6.3%	6.4%	99.81	(4.90)	Expensive	0.84
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.61	4.9%	97.04	6.9%	6.4%	97.74	48.23	Cheap	1.55
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.95	8.5%	103.98	6.3%	6.4%	103.81	(10.73)	Expensive	1.81
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.11	6.0%	99.43	6.3%	6.4%	99.24	(10.13)	Expensive	1.98
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.86	9.0%	106.60	6.4%	6.4%	106.65	0.37	Cheap	2.54
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.44	7.6%	103.52	6.5%	6.4%	103.60	2.04	Cheap	3.06
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.61	5.9%	97.30	6.7%	6.5%	98.17	27.85	Cheap	3.25
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.78	6.6%	99.84	6.7%	6.5%	100.48	15.68	Cheap	4.07
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.44	8.1%	106.88	6.6%	6.5%	107.18	6.00	Cheap	4.47
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.95	8.9%	112.70	6.6%	6.6%	112.51	(3.63)	Expensive	5.35
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.45	8.4%	109.90	6.7%	6.6%	110.19	4.22	Cheap	5.69
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.45	8.4%	110.51	6.7%	6.7%	110.96	6.43	Cheap	6.24
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.28	6.4%	97.81	6.7%	6.7%	97.88	0.92	Cheap	6.94
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.36	8.6%	113.28	6.7%	6.7%	113.32	0.20	Cheap	6.64
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.56	6.5%	98.00	6.8%	6.7%	98.11	1.40	Cheap	8.06
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.21	6.1%	93.98	6.8%	6.8%	94.55	7.11	Cheap	8.53
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.53	6.5%	97.00	6.8%	6.8%	97.17	1.96	Cheap	9.28
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.79	9.0%	120.00	6.9%	6.8%	120.77	6.79	Cheap	9.06
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.62	6.6%	97.99	6.8%	6.8%	97.87	(1.36)	Expensive	10.03
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.28	6.8%	98.45	6.9%	6.9%	98.99	5.26	Cheap	10.11
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.37	6.8%	98.58	6.9%	6.9%	98.82	2.24	Cheap	10.50
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.87	7.8%	109.89	6.9%	6.9%	109.55	(2.99)	Expensive	11.09
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.54	6.8%	98.22	6.9%	6.9%	98.26	0.31	Cheap	11.46
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.62	8.0%	112.25	6.9%	6.9%	112.46	1.52	Cheap	11.15
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.04	6.9%	98.20	7.0%	6.9%	99.46	10.78	Cheap	11.81

Source: Bloomberg, SSI Research

6 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.